



SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PROSES BELAJAR SISWA

Suyono, Ade Nur Triyani, Camelia, Novi Wulandari Purba**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Correspondence: *E-mail: noviiwlp1411@gmail.com

ABSTRACTS

This study aims to explain how the situation and condition of educational facilities and infrastructure in improving the quality of student learning processes in MTs Darul Ilmi. This study uses a qualitative approach through data collection, observation, and interviews. In this study the results obtained regarding (1) Facilities and infrastructure at MTs Darul Ilmi; (2) Status of existing facilities and infrastructure on Mount Darul Ilmi; (3). The school manages existing facilities and infrastructure; and (4). Well-developed facilities and infrastructure can improve the quality of students at MTs Darul Ilmi. In the process of implementing teaching and learning there are several things that cannot be separated from the process, namely facilities and infrastructure. Facilities and infrastructure are the most important things to support the teaching and learning process. The existence of good and well-established facilities and infrastructure is a supporting factor in this matter. Perfect facilities and infrastructure make the teaching and learning process in schools run smoothly, and it is easier for students to accept the knowledge taught by the teacher. Good management of facilities and infrastructure is one of the factors in improving the quality of school education.

Keyword: Facilities, Improving the Quality Learning, Infrastructure, Learning Process.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 07 Dec 2021

First Revised 22 Dec 2021

Accepted 11 Jul 2022

First Available online 15 Jul 2022

Publication Date 01 Oct 2022

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang mapan sangat mendukung proses pendidikan di sekolah. Dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007, sarana adalah perangkat *mobile learning*, sedangkan prasarana adalah sarana dasar yang menjalankan fungsi sekolah. Sarana pendidikan adalah perangkat yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sarana pendidikan meliputi berbagai peralatan dan teknologi yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam belajar. Sarana pendidikan yang digunakan di sekolah meliputi buku teks, alat peraga, media audio visual, laboratorium, dan lain-lain. Prasarana pendidikan adalah sarana dasar yang mendukung proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan meliputi berbagai fasilitas yang membuat sekolah berjalan dengan baik.

Prasarana pendidikan di sekolah meliputi fasilitas ruang kelas, lantai, lorong, toilet, ruang perpustakaan, lapangan olahraga, dan fasilitas lain yang dibutuhkan untuk menjalankan proses belajar mengajar. Kesimpulan Sarana dan prasarana pendidikan adalah perangkat dan fasilitas yang mendukung proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan meliputi peralatan dan teknologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Prasarana pendidikan meliputi berbagai fasilitas yang membuat sekolah berjalan dengan baik. Kedua hal ini penting bagi sekolah untuk beroperasi dengan baik dan memastikan peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendapat lain dari [Megasari \(2020\)](#), menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah segala perlengkapan, bahan dan perabot yang langsung digunakan dalam proses persekolahan, sedangkan prasarana pendidikan adalah segala perlengkapan pokok yang secara tidak langsung mendukung terselenggaranya proses pendidikan di sekolah .

Prasarana pendidikan dibagi menjadi dua kategori, yang pertama adalah prasarana pendidikan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti ruang teori, perpustakaan, ruang praktik keterampilan, laboratorium, dan lain-lain. Kedua, keberadaan sarana prasarana sekolah tidak digunakan secara langsung untuk proses pembelajaran, tetapi sangat mendukung proses pembelajaran. Misalnya ruang kantor, kantin sekolah, toilet, jalan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan ([Jannah dan Sontani, 2018](#)).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah semua alat, perlengkapan, bahan, dan perabotan bergerak yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan infrastruktur adalah prasarana yang secara tidak langsung mendukung sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya. Sarana dan prasarana yang berkembang dengan baik sangat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana yang ada maka akan semakin aktif siswa dalam belajar ([Muslimin dan Kartiko, 2021](#)).

Dari segi sarana dan prasarana, diperlukan pengelolaan yang sangat baik. Dikelola dengan baik, sarana dan prasarana yang ada akan semakin lengkap, dan sarana dan prasarana akan lebih terjaga. Pengelolaan sarana dan prasarana adalah penataan sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang direncanakan untuk kegiatan sarana dan prasarana sekolah berpedoman pada prinsip-prinsip penyelenggaraan manajemen.

Adapun pendapat ahli tentang pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan sarana dan prasarana adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian logistik atau peralatan yang secara langsung atau tidak

langsung mendukung proses pendidikan untuk mencapai tujuan. Tujuan pendidikan itu sendiri (Rohiyatun dan Najwa, 2021).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita pahami bahwa tujuan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik adalah untuk menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan asri, sehingga dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru dan siswa untuk belajar di sekolah. Selain itu, diinginkan adanya akses terhadap sarana atau fasilitas belajar yang memadai dalam jumlah, kualitas, dan permintaan, serta dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pendidikan dan proses pengajaran, baik guru sebagai guru maupun siswa sebagai siswa (Ellong, 2018).

Asas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah: (1) asas pencapaian tujuan, (2) asas efisiensi, (3) asas penyelenggaraan, (4) asas tanggung jawab yang jelas, dan (5) asas kohesi, (Rohiyatun, 2019). Menurut Depdiknas ruang lingkup kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana meliputi: (1) analisis dan perencanaan kebutuhan, (2) pengadaan, (3) inventaris, (4) alokasi dan pemanfaatan, (5) pemeliharaan, (6) eliminasi, dan (7) pengawasan dan akuntabilitas (pelaporan) (Sinta, 2019).

Setelah melihat keadaan fisik sekolah, Sekolah tersebut memiliki kelas atau rombel sebanyak 16 ruang. Di setiap ruangan belajar terdapat 1 papan tulis dan 2 foto Presiden dan Wakil Presiden. Keadaan kursi dan meja untuk melakukan kegiatan pembelajaran bagus akan tetapi terdapat beberapa yang tidak bagus (Rohiyatun, 2019). Sekolah ini memiliki ruangan perpustakaan yang sangat baik karena di kelola dengan sangat baik dan rapi dari segi penempatan buku-buku. Sekolah ini juga memiliki laboratorium komputer yang memiliki perlengkapan yang baik.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif peserta melalui strategi interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Oleh karena itu, pengertian atau pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai alat kuncinya.

Adapun tahapan proses penelitian kualitatif yang telah dilaksanakan adalah 1). Penyusunan Konsep dan Desain Penelitian: Peneliti menyusun konsep dan desain penelitian dengan mempertimbangkan tujuan, lokasi, populasi, sampel, metode dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis. 2). Perencanaan dan Pelaksanaan Penelitian: Peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian, seperti persiapan metode, alat, dan sumber daya. 3). Pengumpulan Data: Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan dan memahami kualitas proses belajar siswa di MTs Darul Ilmi. 4). Analisis Data: Peneliti melakukan analisis data untuk mengidentifikasi pola dan tema yang mendasari peningkatan kualitas proses belajar siswa di MTs Darul Ilmi. 5). Penyusunan Laporan: Peneliti menyusun laporan yang berisi hasil penelitian, termasuk temuan dan simpulan, untuk mempresentasikan hasil penelitian kepada pembaca.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

A) Gambaran Umum MTs Darul Ilmi

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Darul Ilmi, merupakan Madrasah di bawah pengawasan Kementerian Agama RI. MTs Darul Ilmi adalah MTs Swasta yang terletak di Desa Tanjung Sari, Jl. Tamora, Batang Kuis, Bakaran Batu, Kec. Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20372. Sekolah ini berbasis Agama Islam sebagai pegangan utama Pendidikan Agamanya serta dalam proses belajar mengajar. MTS Darul Ilmi Batang Kuis berada di wilayah bagian Brat Laut Kabupaten Deli Serdang yang merupakan daerah perbatasan Kabupaten Deli serdang dengan Kotamadya Medan. Terletak di desa Tanjung Sari, tepatnya Jl. Tanjung Morawa desa Tanjung Sari kecamatan Batang kuis.

Lingkungan sekitar sekolah sangat kondusif dan aman, dengan letak yang strategis dan berdekatan dengan kantor POLRESTA Batang Kuis, kantor KORAMIL, kantor CAMAT dan kantor DESA. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang menanamkan nilai-nilai agama sebagai dasar pendidikan, dan merupakan sekolah menengah tsanawiyah pertama di kecamatan Batang Kuis.

Adapun visi, misi dan tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ilmi adalah sebagai berikut.

Visi : Cerdas Beriman, Berakhlak Mulia, Beramal. Sehat Fisik dan Mental

Misi :

- 1) Mempersiapkan Putra-Putri muslim menjadi Insan intelektual dan Berjiwa Ulama.
- 2) Melakukan pendidikan dalam kerukunan dan ukhuwah islamiyah.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan agama islam disesuaikan dengan situasi dan kondisi pendidikan yang berkembang.
- 4) Membina Putra-Putra muslim agar terampil dan kreatif bagi kesejahteraan umat.

Tujuan :

- 1) Mengembangkan Ilmu pengetahuan Seluas-Luasnya.
- 2) Menghasilkan Umat yang berilmu pengetahuan, beriman dan terampil.
- 3) Membina kehidupan masyarakat berdasarkan ajaran islam.

B) Sarana dan Prasarana MTs Darul Ilmi

Keadaan sekolah/madrasah yang kami kunjungi/observasi, kemudian berikut rekaman hasil pengamatan kami dan sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan standard sarana dan prasarana pembelajaran yaitu yang terdiri dari :Ruang kelas, Ruang perpustakaan, Ruang pimpinan, Ruang guru, Ruang tata usaha, Jamban/toilet, Tempat bermain/olahraga dan Ruang computer.

Kondisi ruang kelas Ruang kelas di MTs Darul Ilmi berukuran cukup luas dan nyaman. Seluruh ruangan terdiri dari 2 lantai, yaitu lantai 1 dan lantai 2. Ruang kelas dibagi menjadi beberapa kelas yang dapat menampung sekitar 40-50 siswa. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan 1 buah meja, 4 buah kursi, 1 buah papan tulis, 1 buah spidol, 1 buah whiteboard, dan beberapa buku rujukan.

Kondisi ruang laboratorium dan ruang baca Ruang laboratorium dan ruang baca di MTs Darul Ilmi berukuran cukup luas dan nyaman. Setiap ruangan dilengkapi dengan 2 buah meja, 4 buah kursi, 1 buah buku rujukan, 1 buah komputer, 1 buah printer, 1 buah scanner, 1 buah mesin fotokopi, 1 buah whiteboard, 1 buah spidol, dan beberapa buku rujukan.

Kondisi ruang administrasi Ruang administrasi di MTs Darul Ilmi berukuran cukup luas dan nyaman. Seluruh ruangan terdiri dari 1 lantai, yaitu lantai 1. Ruang administrasi dilengkapi dengan 1 buah meja, 4 buah kursi, 1 buah komputer, 1 buah printer, 1 buah mesin fotokopi, 1 buah whiteboard, 1 buah spidol, dan beberapa buku rujukan.

Kondisi ruang guru Ruang guru di MTs Darul Ilmi berukuran cukup luas dan nyaman. Seluruh ruangan terdiri dari 1 lantai, yaitu lantai 1. Ruang guru dilengkapi dengan 1 buah meja, 4 buah kursi, 1 buah komputer, 1 buah printer, 1 buah mesin fotokopi, 1 buah whiteboard, 1 buah spidol, dan beberapa buku rujukan. Secara umum MTs Darul Ilmi memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dan memenuhi standar sarana dan prasarana pembelajaran. Seluruh ruang dilengkapi dengan meja, kursi, komputer, printer, mesin fotokopi, whiteboard, spidol, dan buku rujukan yang dapat membantu proses pembelajaran.

3.2 PEMBAHASAN

Setelah melihat keadaan fisik sekolah, observasi sarana pembelajaran adalah observasi berikutnya yang kami lakukan. Sekolah tersebut memiliki kelas atau rombel sebanyak 16 ruang. Di setiap ruangan belajar terdapat 1 papan tulis dan 2 foto Presiden dan Wakil Presiden. Keadaan kursi dan meja untuk melakukan kegiatan pembelajaran bagus akan tetapi terdapat beberapa yang tidak bagus.

Kondisi kelas yang baik adalah yang memadai dan seimbang dengan rasio yang tepat dapat berpengaruh pada proses pembelajaran, jadi ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengoptimalkan kondisi kelas.

- (1) Memberikan pengaturan kelas yang baik. Hal ini termasuk memastikan bahwa kelas dapat menampung sejumlah murid secara nyaman, kursi yang tepat, dan meja yang memadai.
- (2) Meningkatkan kualitas perlengkapan kelas. Pihak sekolah harus memastikan bahwa semua perlengkapan kelas seperti alat peraga, komputer, dan peralatan audiovisual berfungsi dengan baik.
- (3) Memberikan akses ke alat bantu pembelajaran. Pihak sekolah juga harus memastikan bahwa kelas memiliki akses ke alat bantu pembelajaran seperti buku, video, dan konten lainnya yang dapat membantu siswa dalam memahami materi.
- (4) Memberikan suasana yang nyaman. Pihak sekolah harus memastikan bahwa suasana kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan kenyamanan bagi siswa. Hal ini termasuk menjaga suhu ruangan dan tingkat kebisingan yang baik.
- (5) Menciptakan kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi. Pihak sekolah harus memastikan bahwa mereka memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi (Ulfa et al., 2021).

Sekolah ini memiliki ruangan perpustakaan yang sangat baik karena di kelola dengan sangat baik dan rapi dari segi penempatan buku-buku. Fungsi dari perpustakaan yang baik dapat menunjang pembelajaran para siswa dengan informasi yang akurat dan selalu update. Perpustakaan juga dapat menjadi tempat berkumpulnya siswa untuk berdiskusi dan

membaca buku-buku untuk memperluas wawasan mereka. Di samping itu, manajemen perpustakaan yang baik juga menjamin pengamanan buku-buku yang ada di sana (Titaley dan Marsyahyo, 2012).

Sekolah ini juga memiliki laboratorium komputer yang memiliki perlengkapan yang baik. Laboratorium komputer dilengkapi dengan komputer yang memadai dan jaringan komputer yang baik. Laboratorium komputer adalah ruangan di sekolah atau kampus yang didesain khusus untuk belajar tentang komputer, teknologi informasi, dan jaringan. Laboratorium komputer terdiri dari beberapa komputer yang terhubung ke jaringan lokal. Fungsi utama laboratorium komputer adalah untuk memberikan pelajar dan mahasiswa dengan keterampilan teknis terkait dengan komputer. Dengan memiliki akses ke komputer yang memadai dan jaringan yang baik, siswa dapat belajar tentang bagaimana cara menggunakan dan memprogram komputer. Laboratorium komputer juga dapat digunakan untuk membuat aplikasi, mengolah data, dan membuat presentasi. Sejalan dengan yang dikutip dari Thesis Nugroho et al. (2012) yang berjudul *Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri Terbimbing Menggunakan Laboratorium Riil dan Virtuul Ditinjau dari Kemampuan Memori dan Gaya Belajar Siswa*. Laboratorium komputer juga dapat digunakan untuk menulis laporan, mencari informasi di internet, dan membuat presentasi. Laboratorium komputer juga dapat menjadi tempat bagi siswa untuk belajar tentang teknologi informasi, jaringan, dan kerja tim.

Di sekolah ini juga terdapat ruang multimedia yang dilengkapi dengan peralatan multimedia yang baik. Sekolah ini juga memiliki internet yang cukup cepat dan stabil. Selain itu, terdapat ruangan untuk menyimpan buku-buku, mesin fotokopi, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran. Ruang multimedia di sekolah ini memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai media untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Mereka dapat menggunakan fasilitas ini untuk melihat video, menonton film, membuat presentasi, memutar musik, dan lain sebagainya. Dengan koneksi internet yang cepat dan stabil, siswa juga dapat mengakses berbagai sumber informasi dari internet. Ruangan untuk menyimpan buku-buku di sekolah ini juga memudahkan siswa untuk mengakses informasi yang mereka butuhkan. Mereka dapat menggunakan ruangan ini untuk membaca buku-buku rujukan, mempelajari materi pelajaran, dan lain sebagainya. Selain itu, ruangan ini juga dapat digunakan untuk menyimpan buku-buku yang dibutuhkan siswa untuk kegiatan belajar-mengajar. Mesin fotokopi dan peralatan lainnya juga merupakan aset penting bagi sekolah. Mesin fotokopi memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber informasi dengan mudah. Selain itu, mesin fotokopi juga mempermudah siswa untuk mengirimkan tugas-tugas mereka kepada guru mereka. Peralatan lainnya seperti printer, scanner, dan lain sebagainya juga sangat berguna bagi siswa sekolah ini (Indah Septiani et al., 2020; Yumarlin, 2012).

Di dalam bidang non fisik, sekolah berkontribusi dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah baik yang bersifat personal ataupun lembaga. Selain itu disediakan juga ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat dari siswa seperti: Pramuka, Nasyid, Kaligrafi, Baca Tulis Qur'an (BTQ), *Sains Club*, *English Club*, Palang Merah Remaja, Pencak Silat, Tari/Drama. Di dalam MTs Darul Ilmi Batang Kuis, terdapat beberapa prasarana penunjang yaitu: gedung, dan halaman. Selain itu, sekolah juga berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan beberapa materi pendidikan seperti: bimbingan belajar, seminar, lokakarya, pelatihan, dan workshop. Selain itu, sekolah juga berpartisipasi dalam

meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan berbagai fasilitas pendidikan seperti: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang komputer, ruang multimedia, ruang konseling, ruang olahraga, dan lain-lain. Dengan adanya fasilitas tersebut, diharapkan para siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien (Hartoni, 2018).

Selain itu, sekolah juga berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan dengan mengadakan kegiatan lingkungan seperti: kampanye penanaman pohon, penyuluhan lingkungan, dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekitar. Dengan adanya kontribusi sekolah dalam bidang non fisik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan lingkungan (Hasnidar, 2019).

Prasarana yang ada di MTs Darul Ilmi ini menyediakan ruangan perpustakaan yang menunjang jalannya pembelajaran dimana peserta didik bukan hanya mendapatkan ilmu di kelas saja namun juga bisa dengan membaca buku di perpustakaan yang disediakan oleh pihak sekolah. Dengan begitu kualitas siswa dalam belajar semakin meningkat. Ruang kelas yang dapat dikatakan cukup dalam menunjang jalannya proses belajar mengajar, dan juga terdapat ruang guru, ruang kepala sekolah, halaman sekolah untuk tempat upacara bendera.

Pemerintah juga memberikan kontribusi bagi lembaga berupa dana APBN dan APBD, dan bersedia menerima BOS, dan buku-buku paket sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar, kemudian sekolah juga mengikuti perlombaan-perlombaan serta olimpiade guna menunjang tingkat kemampuan siswa. Pada bagian laboratorium computer pihak Yayasan juga mendapat bantuan dari Pemerintah yaitu beberapa komputer guna melengkapi kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

4. KESIMPULAN

Dari hasil yang penelitian dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang berada pada tahap peningkatan kinerja pembelajaran. Karena masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum lengkap seperti Ruang Bimbingan dan Konseling dan Ruang UKS. Sekolah dapat dikatakan memiliki kualitas ketika sarana dan prasarana terpenuhi dan kerja sama antara administrator, guru dan murid di bidang akademik sehingga dapat menciptakan insan yang bermoral, berintegritas, dan memiliki akhlak yang terpuji. Kesimpulannya, sarana dan prasarana pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa dapat belajar dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang tersedia memenuhi standar yang ditetapkan dan dapat digunakan dengan efektif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ellong, TD. A. (2018). Manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). 1-8.
- Hartoni, H. (2018). Impelementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah menengah kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 178-185.

- Hasnidar, S. H. S. (2019). Pendidikan estetika dan karakter peduli lingkungan sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 97-119.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 63-70.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2021). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di madrasah bertaraf internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). 75-87.
- Rohiyatun, B. (2019). Standar sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 7(1), 9-18.
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 9(1), 1-5.
- Septiani, A. N. N. S. I., & Rejekiningsih, T. (2020). Development of interactive multimedia learning courseware to strengthen students' character. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1267-1280.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.
- Titaley, E., & Marsyahyo, E. (2015). Evaluasi layanan perpustakaan perguruan tinggi dengan metode Quality Function Deployment (QFD) pada Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri*, 1(1), 43-52.
- Ulfa, M., Ismail, H., & Ariani, S. S. (2021). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 03 Kembang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Lombok Timur. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 1(1), 35-42.
- Yumarlin, M. Z. (2012). Pengembangan multimedia pembelajaran IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknik*, 2(1), 61-68.